

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diambil adalah *action research* atau penelitian tindakan. Penelitian tindakan merupakan sebuah metode penelitian yang ditujukan untuk perbaikan dan keterlibatan, mengarahkan sebagai upaya perbaikan praktik, pengembangan terhadap praktik yang dilakukan, serta memperbaiki sebuah situasi atau keadaan (Djajadi, 2019). Penelitian tindakan ini bertujuan untuk melihat kemajuan yang terjadi setelah dilakukan tindakan oleh peneliti yang berperan sebagai guru pemula dan menjadi media utama dalam pembelajaran untuk membawa perubahan di sekolah, maka dibutuhkan suatu tindakan untuk menyelesaikan masalah praktis di sekolah, lalu *tindakan sama dengan siklus pada penelitian rancangannya. Sehingga, penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus dan sembilan tahapan. Tidak ada batasan mengenai tindakan yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan. Setiap siklus atau tindakan dilakukan lima langkah, yaitu identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan siklus, pelaksanaan siklus, dan penilaian hasil* (Pelton,2010). Salah satu alasan peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar selaras dengan pendapat (Mustafa,2020) Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*, PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*action research*). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar.

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan dapat menggunakan berbagai desain penelitian. Rancangan tindakan yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan yang didesain oleh Pelton (2010), yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Identifikasi masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Perencanaan tindakan, 4) Merencanakan aktivasi dan 5) Penilaian hasil. Desain penelitian ini dianggap cocok untuk

diterapkan oleh calon guru karena desain penelitiannya yang *fleksibel*. Berikut alur desain penelitian tindakan menurut Pelton.

Langkah-langkah Penelitian sejalan dengan desain penelitian Pelton yang digunakan peneliti, penelitian ini terdiri dari empat tindakan yang dilakukan dengan lima tahapan penelitian hingga dapat tercapai aspek kemampuan ekspresi emosi pada anak usia 5-6 tahun yang menjadi tujuan dilakukannya tindakan. Adapun uraian dari setiap tindakan pelton adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimulai dengan adanya suatu hal yang terasa tidak sesuai sehingga diperlukan suatu perbaikan. Identifikasi masalah bermula dari sebuah permasalahan yang ditemukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun yaitu dalam kemampuan mengungkapkan emosi.

b. Pengumpulan Data dan Informasi

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dan menjadi dasar dalam pemberian tindakan yang sesuai. Data dikumpulkan dari observasi wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari guru kelas kelompok, maupun anak itu sendiri. Kemudian dari hasil pengumpulan data dianalisis untuk dapat merancang tindakan yang sesuai dengan kondisi anak.

c. Perencanaan tindakan

Peneliti membuat perencanaan dengan mempertimbangkan dari hasil pengumpulan data dan informasi, peneliti juga menyiapkan bahan ajar ataupun segala hal yang berkaitan dengan proses pengajaran. Penelitian kali ini merencanakan stimulasi ekspresi emosi dengan menggunakan model pembelajaran Sentra Bahan Alam dengan kegiatan bermain pasir dengan 4 kegiatan bermain pasir.

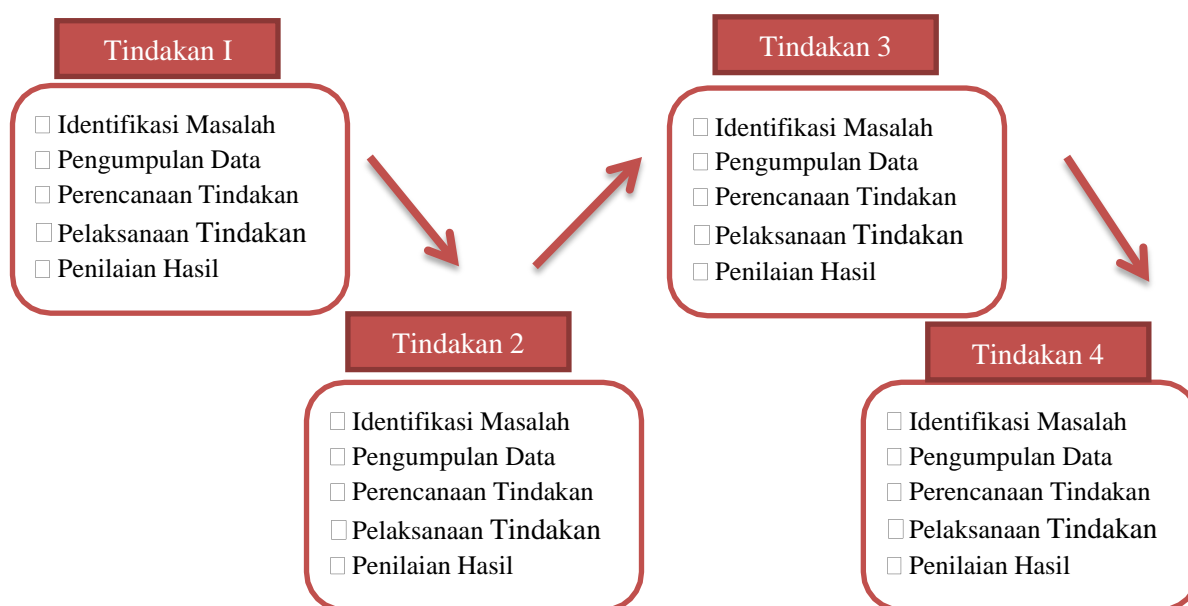
d. Pelaksanaan Rencana

Setelah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, kemudian dilaksanakan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk melaksanakan program tindakan yang telah dirancang. Pelaksanaan yang

akan dilaksanakan terdiri dari 4 tindakan menggunakan prosedur penelitian Pelton.

e. Penilaian Hasil

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, didapatkan berbagai data hasil tindakan. Data tersebut kemudian di analisis dibandingkan dengan data tahap pertama untuk melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Jika tujuan belum tercapai maka dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya, namun jika tujuan sudah tercapai maka tindakan dicukupkan.



Gambar 3.1 Desain Pengembangan Penelitian Tindakan Menurut Pelton

Langkah-langkah penelitian harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur yang ada agar penelitian berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang optimal.

3.2 Waktu dan tempat

Penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam dengan kegiatan bermain pasir untuk stimulasi ekspresi emosi anak mengambil lokasi penelitian di PAUD Mutiara Cendekia yang berada di Kp. Kebon Kapas Rt.Rw 02/17 Desa Waluya Kec. Cicalengka Kab Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06,08,14,dan 15 Juni 2022.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian merupakan informan atau responden yang bersedia untuk memberikan informasi mengenai situasi atau kondisi di lapangan, informasi yang diberikan akan menjadi kebutuhan dan pengumpulan data untuk peneliti. Subjek penelitian kali ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang terdapat di PAUD Mutiara Cendekia. Mengingat terdapat anak yang tidak hadir pada beberapa tindakan dan diluar dugaan, sehingga jumlah anak yang diteliti sejumlah 6 orang anak yang berinisial HZ, MK, NZ, AZ, SF,dan MR.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan karena merupakan suatu komponen penting dalam penelitian serta menjadi penentu penelitian berhasil atau tidak. Menurut Djajadi (2019) ada hal yang perlu diperhatikan dalam observasi yakni perencanaan, fokus pengamatan, membuat kriteria sasaran yang ingin dicapai, serta *feedback* dari observasi yang dilakukan. Terdapat banyak teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian, dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi, yaitu kegiatan pengamatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai data aktivitas guru pada proses penerapan model sentra bahan alam dengan kegiatan bermain pasir dan data aktivitas anak saat distimulasi kemampuan ekspresi emosi dengan penerapan proses pembelajaran dengan model sentra bahan alam dengan kegiatan bermain pasir. Observasi ini dilaksanakan pada saat pembelajaran dilaksanakan.

3.4.2 Diskusi atau wawancara, merupakan interaksi secara verbal dan informal yang membahas mengenai suatu hal untuk mencapai suatu kesimpulan atau menghasilkan solusi dari suatu permasalahan. Diskusi dilakukan pada saat observasi pendahuluan untuk mendapatkan data pengetahuan awal anak dalam bidang pengembangan emosional. Selanjutnya diskusi akan dilakukan setiap setelah satu siklus penelitian selesai dilaksanakan. Diskusi dilaksanakan di lokasi penelitian dengan melibatkan guru kelas kelompok.

3.4.3 Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mampu melengkapi keterbatasan peneliti dalam mengobservasi karena terkadang peneliti tidak selalu bisa mengamati semua anak dalam waktu yang bersamaan sehingga dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data (Suyanto, 2005; Sujiono dkk., 2007). Dokumentasi yang digunakan berupa video dan alat perekam untuk membantu peneliti saat kegiatan berlangsung. Hasil dokumentasi tersebut kemudian dianalisis dan dapat dijadikan pelengkap data hasil observasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data serta sebagai alat untuk mencapai aspek kemampuan bernalar yang hendak dicapai selama melakukan tindakan-tindakan dalam penelitian (Abidin, 2011; Sugiyono, 2014). Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam mendukung penelitian yaitu :

3.5.1 Lembar Observasi

Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama adalah lembar observasi aktivitas guru dan anak yang merupakan lembar observasi terstruktur yang dilaksanakan untuk mengamati aktivitas anak dan aktivitas guru dengan pedoman yang telah disusun agar observasi yang dilakukan sistematis dan tidak keluar dari tujuan penelitian. Lembar observasi yang kedua adalah lembar observasi kemampuan emosi anak, anak yang merupakan lembar penilaian kemampuan emosi dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti yang di kategorikan dengan ceklis pada setiap aspek kemampuan emosinya Skor 1 diberikan kepada anak yang belum berkembang (BB), Skor 2 diberikan kepada anak yang mulai berkembang (MB), dan skor 3 diberikan kepada anak yang berkembang sesuai harapan. (BSH) dan skor 4 diberikan kepada anak yang berkembang sangat baik (BSB). Berikut kisi-kisi penelitian mengacu pada kisi-kisi penelitian kecerdasan emosional Teori Goleman serta tabel kriteri penilaian penelitian :

Tabel 3.1. Kisi-kisi Penelitian Kecerdasan Emosional Teori Goleman

Variabel	Faktor	Indikator	Keterangan
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali Emosi Diri Sendiri	1.1 Mengenal dan merasakan emosi sendiri	Anak mampu menunjukkan emosinya melalui kegiatan
		1.2 Memahami sebab perasaan yang timbul	Anak mampu menjawab ketika ditanya mengapa (contoh : sedih, senang)
		1.3 Mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	Anak mampu merespon perlakuan teman mau itu emosi menyenangkan atau tidak menyenangkan
	2. Mengelola Emosi	2.1 Bersikap toleran terhadap frustrasi	Anak mampu merespon terhadap tindakan orang lain
		2.2 Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	Anak mampu menyalurkan amarah dengan tepat
		2.1 Mampu mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	Anak mampu menerima jika sesuatu tidak sesuai keinginannya
		2.4 Memiliki perasaan positif dengan diri sendiri dan lingkungan	Anak mampu berpikiran positif
		2.5 Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	Anak mampu beradaptasi
		2.6 Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	Anak mampu menghindari perasaan cemas
	3. Memotivasi diri sendiri	3.1 Mampu mengendalikan diri	Anak mampu tidak menyerah ketika gagal
		3.2 Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	Anak mampu percaya diri ketika bermain
		3.3 Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	Anak mampu fokus ketika bermain
	4. Mengenali emosi orang lain	4.1 Mampu menerima sudut pandang orang lain	Anak mampu menerima pendapat temannya
		4.2 Memiliki sifat empati atau kepekaan terhadap orang lain	Anak mampu membantu ketika temannya kesulitan
		4.3 Mampu mendengarkan orang lain	Anak mampu memperhatikan guru sedang berbicara

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

No	Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
1	Mengenali Emosi diri	Mengenali dan merasakan emosi sendiri	1	Anak belum dapat menunjukkan emosinya melalui kegiatan
			2	Anak memerlukan bantuan untuk dapat menunjukkan emosinya melalui kegiatan
			3	Anak dapat menunjukkan emosinya ketika melakukan kegiatan
			4	Anak secara mandiri mampu menunjukkan emosinya melalui kegiatan
2.		Memahami sebab perasaan yang timbul	1	Anak belum mampu menjawab ketika ditanya mengapa (contoh : sedih, senang)
			2	Anak memerlukan bantuan untuk dapat menjawab ketika ditanya mengapa (contoh : sedih, senang)
			3	Anak dapat menjawab ketika ditanya mengapa (contoh : sedih, senang)
			4	Anak secara mandiri menjawab ketika ditanya mengapa (contoh : sedih, senang)
3.		Mengenali pengaruh perasaan terhadap tindakan	1	Anak belum mampu mengetahui dampak perasaan yang ditunjukkan
			2	Anak memerlukan bantuan untuk mengetahui dampak perasaan yang ditunjukkan
			3	Anak dapat mengetahui dampak perasaan yang ditunjukkan
			4	Anak secara mandiri mengetahui dampak perasaan yang ditunjukkan
4.	Mengelola Emosi	Mengungkapkan amarah dengan tepat	1	Anak belum mampu menyalurkan amarah dengan tepat
			2	Anak memerlukan bantuan untuk menyalurkan amarah dengan tepat
			3	Anak dapat menyalurkan amarah dengan tepat
			4	Anak secara mandiri menyalurkan amarah dengan tepat
5		Mengendalikan perilaku agresif	1	Anak belum mampu menerima jika sesuatu tidak sesuai keinginannya
			2	Anak memerlukan bantuan untuk mampu menerima jika sesuatu tidak sesuai keinginannya
			3	Anak dapat menerima jika sesuatu tidak sesuai keinginannya

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

No	Variabel	Indikator	Skor	Kriteria
			4	Anak secara mandiri mampu menerima jika sesuatu tidak sesuai keinginannya
6		Memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	1	Anak belum mampu beradaptasi
			2	Anak memerlukan bantuan untuk mampu beradaptasi
			3	Anak dapat beradaptasi
			4	Anak secara mandiri mudah beradaptasi
7		Dapat mengurangi perasaan cemas dan kesepian dalam pergaulan	1	Anak belum mampu menghindari perasaan cemas
			2	Anak memerlukan bantuan untuk mampu menghindari perasaan cemas
			3	Anak dapat mampu menghindari perasaan cemas
			4	Anak secara mandiri menghindari perasaan cemas
8	Memotivasi Diri	Mampu mengendalikan diri	1	Anak belum mampu bersikap tidak menyerah ketika gagal
			2	Anak memerlukan bantuan untuk tidak menyerah ketika gagal
			3	Anak dapat tidak menyerah ketika gagal
			4	Anak secara mandiri tidak menyerah ketika gagal
9		Bersikap optimis dalam menghadapi masalah	1	Anak belum mampu percaya diri ketika bermain
			2	Anak memerlukan bantuan untuk percaya diri ketika bermain
			3	Anak dapat percaya diri ketika bermain
			4	Anak secara mandiri percaya diri ketika bermain
10		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang diberikan	1	Anak belum mampu menerima pendapat temannya
			2	Anak memerlukan bantuan untuk menerima pendapat temannya
			3	Anak dapat menerima pendapat temannya
			4	Anak secara mandiri mampu menerima pendapat temannya

3.5.2 Pedoman Observasi Guru

Pedoman observasi pada penelitian ini melalui pengamatan secara langsung dengan model pembelajaran sentra bahan Alam dengan kegiatan bermain pasir untuk menstimulus ekspresi emosi anak. Pedoman observasi digunakan untuk mengukur proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari pembelajarannya, antara lain sebagai berikut :

3.3 Tabel Observasi Guru

Indikator	Skor			
	4	3	2	1
Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan dan materi pembelajaran 2. Mempersiapkan Perangkat pembelajaran RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan penilaian peserta didik 3. Menyiapkan alat dan bahan untuk proses belajar mengajar 				
Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> A. Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka kegiatan pembelajaran” 2. Membuat aturan Bermain 3. Menjelaskan prosedur bermain Sentra dan menjelaskan bagaimana cara bermainnya B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Menggunakan model pembelajaran Sentra Bahan Alam yang selaras dengan tujuan pembelajaran 3. Penguasaan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 4. Pengelolaan waktu dengan tepat 5. Memacu keterlibatan peserta didik 6. Kegiatan pengaman untuk peserta didik 				
<ol style="list-style-type: none"> C. Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulas kembali terkait kegiatan pembelajaran yang telah diberikan 2. Menutup kegiatan pembelajaran 				
Jumlah				
Jmlah Keseluruhan				

Kategori Penilaian = 4 : Sangat Baik 3 : Baik 2 : Cukup 1: Kurang Baik

3.5.3 Pedoman Observasi Peserta didik

Pedoman observasi pada penelitian ini melalui pengamatan secara langsung dengan model pembelajaran Sentra Bahan Alam dengan kegiatan bermain pasir untuk menstimulus ekspresi emosi anak. Dengan ketentuan sebagai berikut :

BB : Belum berkembang dengan skor 1

MB : Mulai berkembang dengan skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan dengan skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik dengan skor 4

Indikator keberhasilan proses dan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Arikunto (2006) data ini diinterretasikan dalam empat tingkatan yaitu :

- a) Kriteria baik, apabila nilai yang diperoleh anak antara 76%-100%
- b) Kriteria cukup, apabila nilai yang diperoleh anak antara 56-75%
- c) Kriteria kurang, apabila nilai yang diperoleh anak antara 41-55%
- d) Kriteria tidak baik, , apabila nilai yang diperoleh anak antara 0-40%

3.5.4 Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan lembar yang berisikan catatan-catatan yang ditemukan selama proses kegiatan berlangsung. Catatan tersebut berisi peristiwa atau kejadian-kejadian yang tidak terekam dalam lembar observasi, sehingga dicatat oleh peneliti atau observer. Catatan lapangan juga berfungsi untuk bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui kualitas data yang telah didapatkan sebagai hasil dari pengamatan dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti. Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu dengan menyeleksi dan mengelompokkan, mendeskripsikan data dan memberi makna (Mujono, 2007). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif memiliki sifat yang sistematis, terencana, terstruktur, hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan. Penyajian hasil dalam bentuk gambar, tabel, grafik atau tampilan lain yang *representative*. Teknik penelitian kuantitatif juga membuat peneliti lebih mudah dalam menyampaikan informasi yang sudah di dapat, dan pembaca akan lebih mudah dalam memahami (Hardani, Auliya, Andriani dkk, 2020).

Adapun cara untuk pengumpulan data atau penyimpulan data keseluruhan dalam keberhasilan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajarannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah anak yang sudah terampil}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

3.6.2

Teknik Kualitatif

a. Proses analisis data

Dimulai dari menelaah, mengkaji dan merangkum seluruh data yang dihasilkan dari observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di reduksi dengan cara diabstraksi atau dengan membuat rangkuman sehingga dapat terpilih data-data pokok yang memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akurat sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat berbentuk naratif sehingga mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi pada saat proses kegiatan dan mempermudah dalam merencanakan kembali kegiatan selanjutnya.

c. Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti mengumpulkan hasil penilaian observasi kegiatan anak yang dilakukan dengan cara skoring. Peneliti menghitung jumlah anak yang mendapatkan Tanda ceklis (BB) diberikan kepada anak yang belum berkembang, tanda ceklis (MB) diberikan kepada anak yang mulai berkembang, tanda ceklis

(BSH) diberikan kepada anak yang berkembang sesuai harapan, dan tanda ceklis (BSB) diberikan kepada anak yang berkembang sangat baik.

3.6.3 Triagulasi

Triagulasi merupakan penggunaan lintas metode dalam pengumpulan data, memakai beragam sumber data yang relevan, menyatukan beberapa data yang terpisah menjadi satu.